

NILAI-NILAI ISLAM PADA ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL ETNIS ARAB DI KAMPUNG AL–MUNAWAR 13 ULU PALEMBANG

Anjuma Perkasa Jaya*¹, Meivirina Hanum², Dessa Andriyali A³

¹ Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya
anjumaperkasajaya@ft.unsri.ac.id

² Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya
meivirinahanum@unsri.ac.id

³ Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya
dessaandriyali@ft.unsri.ac.id

***Corresponding author**

To cite this article: Jaya, A. P, Hanum, M. H & Andriyali, Dessa (2022): Nilai - Nilai Islam Pada Arsitektur Rumah Tinggal Etnis Arab Di Kampung Al – Munawar 13 Ulu Palembang, Jurnal Ilmiah Arsitektur, 13(1), 31-41

Author information

Anjuma Perkasa Jaya, fokus riset bidang arsitektur, Sinta ID : 6085537

Meivirina Hanum: fokus riset bidang Arsitektur. Sinta ID : 6079753

Dessa Andriyali A: fokus riset bidang Perancangan Arsitektur, Sinta ID : 6736150

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>

Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/285>

Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/3650>

NILAI-NILAI ISLAM PADA ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL ETNIS ARAB DI KAMPUNG AL-MUNAWAR 13 ULU PALEMBANG

Anjuma Perkasa Jaya*¹, Meivirina Hanum², Dessa Andriyali A³

¹ Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya
anjumaperkasajaya@ft.unsri.ac.id

² Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya
meivirinahanum@unsri.ac.id

³ Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya
dessaandriyali@ft.unsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 23 November 2022

Direvisi : 3 Februari 2023

Disetujui : 25 Februari 2023

Diterbitkan : 30 Jun 2023

Kata Kunci :

kampung Arab, nilai-nilai islam, arsitektur.

ABSTRAK

Kampung Al-Munawar adalah salah satu perkampungan etnis Arab dan merupakan permukiman etnis Arab tertua yang berada di tepian Sungai Musi, tepatnya berada di kawasan 13 Ulu Palembang, didirikan sekitar abad ke 18 M oleh Habib Abdurrahman Al-Munawar. Permukiman ini memiliki keunikan dan kekhasan dari segi wujud arsitektural maupun budaya masyarakatnya yaitu masyarakat islami yang masih tetap terjaga hingga saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana pengaruh nilai-nilai islam pada arsitektur rumah tinggal mereka dan menemukan bagaimana karakteristik arsitektur bangunan rumah tinggal tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh nilai-nilai islam pada arsitektur rumah tinggal mereka terlihat dari: bentuk denah berupa persegi panjang, pemisahan zona publik (birun) dan zona privat (anderun) berupa hijab (dinding), adanya courtyard/ruang terbuka dan bangunannya berbentuk panggung sebagai respon terhadap lingkungan setempat yaitu lingkungan lahan basah.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : November 23, 2022

Revised : February 3, 2023

Accepted : February 25, 2023

Publisihed: June 30, 2023

Keywords:

Arab village, Islamic values, architecture

ABSTRACT

Kampung Al-Munawar is one of the Arab ethnic villages and is the oldest Arab ethnic settlement located on the banks of the Musi River, precisely in the 13 Ulu area of Palembang, founded around the 18th century AD by Habib Abdurrahman Al-Munawar. This settlement has uniqueness and distinctiveness in terms of its architectural form as well as the culture of the people, namely the Islamic community which is still maintained today. The purpose of this study is to identify the extent to which Islamic values influence the architecture of their homes and find out the architectural characteristics of the residential buildings. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of the study found that the influence of Islamic values on the architecture of their homes can be

seen from: the shape of the floor plan in the form of a rectangle, the design of the public zone (birun) and the private zone (anderun) in the form of a hijab (wall), the presence of a courtyard/open space and the stilt building as a response to the local environment, namely the wetland environment.

PENDAHULUAN

Kedatangan etnis Arab ke kota Palembang diperkirakan terjadi sebelum tahun 1690. Hal ini sejalan dengan pernyataan Van den Berg dalam (Purwanti, 2016) yang menyebutkan bahwa orang-orang Arab sudah mengadakan hubungan dagang dengan Palembang jauh sebelum tahun 1690. Pendapat ini sesuai dengan data arkeologi berupa makam *Tuan Muhammad Nuh Imam Al-Pasay*. Makamnya terletak di sebelah kanan makam Ratu Jamaluddin Amangkurat IV (Sideng Pasareyan) yang memerintah antara tahun 1651 – 1652. Menurut Van den Berg di Pulau Sumatera hanya ada dua koloni Arab yang besar yaitu : *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, disebutkan juga bahwa pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badrad-Din komunitas Arab diberi peluang untuk tinggal dan menetap di ibukota negerinya (Purwanti, 2016).

Kota Palembang memiliki beberapa Kampung Arab yang tersebar di sepanjang tepi Sungai Musi. Salah satu yang terkenal ialah Kampung Arab Al-Munawar. Kampung ini telah ada sejak abad ke-18, didirikan oleh orang Arab yang berasal dari Yaman yang bernama Habib Abdurrahman atau dikenal dengan Abdullah Al-Munawar (Suriadi & Suryani, 2019). Kampung Al-Munawar merupakan salah satu permukiman etnis pendatang di Palembang yang sampai saat ini masih mempertahankan homogenitasnya (Purwanti, 2017).

Rumah tinggal etnis Arab di kawasan Kampung Al-Munawar memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri secara arsitektural yang tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh budaya asal mereka dan juga merupakan bentuk adaptasi terhadap lingkungan setempat yaitu lahan basah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suwarno dalam Jaya (Jaya, 2016) seseorang atau kelompok ketika melakukan migrasi maka ada beberapa hal yang terbawa dalam memori mereka, yaitu : Agama dan kepercayaan, Tradisi dan adat istiadat, Kesenian, Ilmu pengerahuan (*knowledge*) dan teknologi dalam membangun, dan mata pencaharian berdasarkan ketrampilan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

sejauh mana pengaruh nilai-nilai islam pada bangunan rumah tinggal etnis Arab di kampung Al-Munawar Palembang dan bagaimana karakteristik bangunan rumah tinggal tersebut?. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana pengaruh nilai-nilai islam di bangunan rumah tinggal etnis Arab di kampung Al-Munawar Palembang dan menemukan karakteristik arsitektur bangunan rumah tinggal tersebut.

Perkembangan arsitektur islam di setiap negara dan daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya, tradisi setempat, serta kondisi geografis. Hal ini tidak terlepas dari proses terbentuknya kebudayaan manusia yang dipengaruhi oleh kondisi alam (Fikriarini, 2011).

Apabila kita telaah secara mendalam, arsitektur Islam lebih mengutamakan pada nilai-nilai universal yang dimuat oleh ajaran Islam. Nilai-nilai ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa arsitektur dan terimplementasikan dalam berbagai bentuk tergantung konteksnya, dengan tidak melupakan esensi dari arsitektur itu sendiri, serta tetap berpegang pada tujuan utama proses berarsitektur, yaitu sebagai bagian dari beribadah kepada Allah SWT.

Sejalan dengan itu Utaberta dalam Sativa (Sativa, 2011) melakukan pendekatan tentang arsitektur islam dengan berusaha melihat ke dalam sistem nilai yang ada dalam Islam untuk kemudian diimplementasikan dalam perancangan bangunan. Menurut Sativa (Sativa, 2011) ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan dari Arsitektur islam, yaitu:

1. Tidak mubazir / efisiensi

“Dan janganlah engkau bersikap mubazir, karena mubazir itu adalah termasuk saudara syaithan”

Ayat ini sama sekali tidak bertentangan dengan HR yang berbunyi “Allah itu indah, dan menyukai keindahan”, karena sesungguhnya sesuatu yang indah tidak identik dengan yang berlebihan atau mewah

2. Egaliter

“Sesungguhnya manusia di mata Allah itu sama, yang membedakan hanya ketaqwaannya (QS 49:13). Dalam konteks arsitektur, Ka'bah adalah

contoh bangunan yang mencerminkan egalitarian. Pada perancangan arsitektur dengan fungsi yang lain, karakter egaliter ini sangat mungkin dimunculkan, dan kontekstual dengan lingkungannya. Desain bangunan harus disesuaikan dengan lingkungannya.

3. Privasi dalam Islam

Di dalam Islam terdapat konsep privasi yang khas, meskipun istilah yang bermakna secara harfiah sama dengan privasi tidak ada. Istilah dalam khasanah Islam yang memiliki keterkaitan dengan makna privasi adalah *aurat* dan *hijab*.

Hijab bermakna sebagai 'pembatas' atau penutup aurat pada saat diperlukan. Hijab juga bisa bermakna sebagai pembatas ruang secara fisik yang sering dikaitkan dengan aturan interaksi antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim. Islam, melarang aktivitas *berkhalwat* (menyepi berdua-duaan antara lelaki dan wanita yang bukan muhrim)

4. Kearifan lokal

Arsitektur idealnya memperhatikan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan nilai islam. "Berbahasalah engkau dengan bahasa kaummu". Maka seorang dai mesti mengerti dan menggunakan kultur lokal. Tentu saja kultur lokal yang dimaksudkan adalah kultur yang tidak keluar dari nilai islam. Dalam konteks arsitektur, lingkungan lokal mestinya mendapat apresiasi dengan menampilkannya dalam produk rancangan yang beridentitaskan lokal, tidak selalu harus seragam.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas maka sangatlah menarik untuk mengetahui dan mengidentifikasi sejauh mana pengaruh nilai-nilai islam di bangunan rumah tinggal etnis Arab yang ada di kampung Al-Munawar Palembang dan menemukan karakteristik arsitektur dari bangunan rumah tinggal tersebut.

METODE

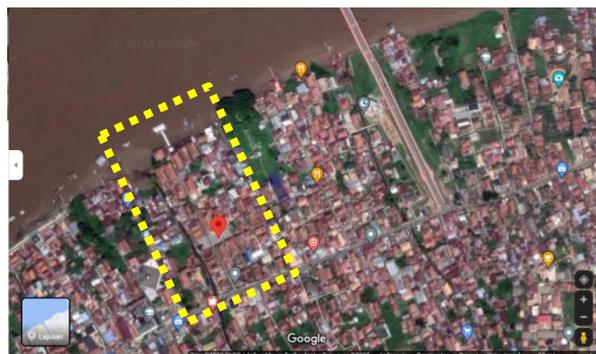
Penelitian ini dilakukan di kawasan 13 Ulu Palembang tepatnya di Kampung Arab Al-Munawar. Lokasi ini dipilih karena kampung ini masih terjaga kekhasan dan kekayaan budayanya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan tahapan:

- tahap persiapan, berupa studi pustaka mengenai sejarah dan hal - hal yang berkaitan dengan kasus penelitian
- Penentuan kasus penelitian dilakukan

secara *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan, yaitu : rumah tinggal yang dihuni oleh etnis Arab keturunan yang dibangun oleh Habib Abdurahman Al-Munawar.

- tahap pelaksanaan, berupa pengumpulan data lapangan baik data fisik maupun data non fisik,
- tahap analisis, dilakukan secara deduktif – induktif agar dapat menjawab pertanyaan penelitian, dan
- tahap kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan terhadap hasil temuan penelitian.



Gambar 1. Lokasi penelitian
(Sumber: google earth, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangunan yang menjadi kasus dalam penelitian ini ada delapan rumah. Rumah – rumah ini adalah rumah yang dibangun oleh Habib Abdurahman Al-Munawar, pendiri Kampung Al-Munawar.



Gambar 2. Kasus penelitian
(Sumber: Penulis, 2022)

Adapun delapan rumah itu disebut: rumah darat, rumah batu, rumah kaca, rumah tinggi,

rumah kembar darat dan rumah kembar laut. Rumah kembar darat adalah dua buah rumah yang saling berhadapan dan dipisahkan oleh sebuah halaman atau lapangan di tengahnya, sedangkan rumah kembar laut adalah dua buah rumah yang bersebelahan dan dihubungkan dengan tangga di antara bangunannya.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa:

1. Tata ruang

Ke-delapan rumah yang menjadi kasus dalam penelitian ini menggunakan bentuk dasar persegi panjang untuk bentuk denah bangunannya, dan susunan ruangnya cenderung simetris. Pemilihan bentuk persegi panjang dikarenakan bentuk tersebut adalah bentuk yang paling efisien dan efektif dalam memwadahi aktivitas penghuni rumah.

Rumah tinggal ini secara umum dibagi menjadi tiga zoning yaitu zoning publik (birun) berupa teras dan ruang tamu yang terletak di bagian depan rumah, zoning privat (anderun) merupakan zona pribadi bagi penghuni berupa ruang keluarga, ruang tidur dan ruang makan, dan zona service berupa dapur, kamar/wc dan gudang. Zona publik/birun (Ruang tamu) dan zona privat/anderun (ruang keluarga, ruang tidur, dll) dibatasi oleh dinding/hijab dengan pintu sebagai akses. Adanya pembatas/hijab berupa dinding memberikan batas yang jelas antara zona publik dan zona privat, sehingga privasi penghuni rumah dapat terjaga dengan baik. Pencapaian utama masuk ke dalam rumah melalui tangga yang berada di depan rumah, sedangkan akses bagi penghuni rumah khususnya perempuan dipisah, mereka melalui tangga yang berada di bagian belakang rumah, yang langsung terhubung ke zona service. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga penghuni rumah yang perempuan agar tidak terlihat oleh tamu yang bukan muhrimnya, karena kaum perempuan di dalam islam diwajibkan untuk menjaga auratnya dari pandangan laki – laki.

Semua rumah yang menjadi kasus dalam penelitian ini memiliki courtyard/ruang terbuka, baik berupa taman maupun halaman terbuka di bagian belakang rumah, hal ini mengadopsi rumah-rumah etnis Arab di Timur Tengah, dimana penggunaan courtyard/ruang terbuka merupakan ciri khas rumah tinggal di sana. Tujuan dari penggunaan courtyard ini adalah untuk memasukkan udara segar ke dalam bangunan sehingga kenyamanan termal ruang di dalam bangunan dapat terjaga dengan baik.

2. bentuk Arsitektur

Bentukan arsitektur rumah yang menjadi kasus dalam penelitian ini, beberapa mengadopsi rumah tradisional Palembang yaitu Rumah Gudang diadopsi di Rumah Kaca dan Rumah Kembar Laut, bentuk Rumah Limas Gudang diadopsi di Rumah Tinggi, dan bentuk Rumah Limas Palembang diadopsi di Rumah Darat. rumah - rumah ini berbentuk panggung/kolong dengan material struktur dan dinding menggunakan kayu. Penggunaan struktur panggung merupakan bentuk adaptasi terhadap lingkungan lahan basah yang menjadi tempat dimana bangunan ini didirikan juga berfungsi untuk mengurangi kelembaban ruangan di dalam rumah yang berasal dari tanah di bawahnya.

Pada bagian depan rumah – rumah di Kampung Al-Munawar ini terdapat teras yang memanjang sepanjang lebar bangunan, bentuknya teras terbuka (tanpa dinding) ataupun teras tertutup (memiliki dinding), hal ini bertujuan untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung yang mengenai dinding bagian muka rumah, sehingga kenyamanan termal dan kenyamanan visual di dalam bangunan dapat terjaga dengan baik.

Selain itu teras yang panjang dimanfaatkan untuk kegiatan pengajian ataupun acara hajatan keluarga, seperti: tasyakuran, dll. Penggunaan teras terbuka ini terlihat di Rumah Tinggi, dan Rumah Kembar Laut, sedangkan penggunaan teras yang tertutup terlihat di rumah Darat, Rumah Batu, Rumah Kaca dan Rumah Kembar Darat.

Hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa ke-delapan rumah yang menjadi kasus dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh nilai-nilai islam pada bangunannya. Adapun nilai – nilai islam di bangunan rumah tinggal tersebut, yaitu:

- **Efisiensi**, bentuk denah yang berbentuk persegi panjang, merupakan bentuk yang paling efisien dalam memwadahi aktivitas penghuni rumah, dari delapan rumah yang menjadi kasus, semua denah rumah menggunakan bentuk dasar persegi panjang
- **Egaliter**, yaitu desain bangunan yang kontekstual dengan lingkungannya. hal ini terlihat dari :
 - Ke-tujuh rumah menggunakan konstruksi panggung/kolong yang merupakan respon terhadap lingkungan dimana bangunan tersebut berada yaitu lahan basah, dan hanya satu rumah yang tidak menggunakan konstruksi panggung pada bangunannya yaitu Rumah Batu dikarenakan bangunan ini berada di tanah yang kering (daratan)

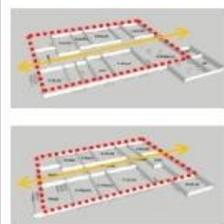
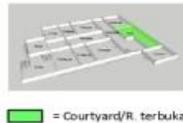
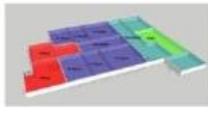
- Atap miring sebagai respon terhadap curah hujan yang tinggi di kota Palembang yang merupakan wilayah beriklim tropis
 - Penggunaan teras yang memanjang sepanjang lebar bangunan dan teras depan yang tertutup merupakan respon terhadap paparan sinar matahari yang mengenai dinding bagian muka rumah. Penggunaan teras yang panjang ini terlihat di Rumah Tinggi, dan Rumah Kembar Laut. Penggunaan teras yang tertutup terlihat di rumah Darat, Rumah Batu, Rumah Kaca dan Rumah Kembar Darat. Selain itu teras yang panjang dimanfaatkan untuk kegiatan pengajian ataupun acara hajatan keluarga, seperti: tasyakuran,dll
 - Adanya courtyard/ruang terbuka di bagian belakang rumah yang menjadi ciri khas bangunan rumah tinggal di Timur Tengah di adopsi di bangunan rumah tinggal di Kampung Al-Munawar ini, tujuan dari penggunaan courtyard ini adalah untuk memasukkan udara segar ke dalam bangunan sehingga kenyamanan termal ruangan dapat terjaga dengan baik. Semua rumah yang menjadi kasus dalam penelitian ini memiliki courtyard/ruang terbuka, baik berupa taman maupun halaman terbuka di bagian belakang rumah
 - Penggunaan konstruksi panggung/tiang kolong di tujuh bangunan rumah tinggal yang menjadi kasus dalam penelitian ini, selain adaptasi terhadap lingkungan lahan basah yang menjadi tempat dimana bangunan ini didirikan juga berfungsi untuk mengurangi kelembaban ruangan di dalam rumah yang berasal dari tanah di bawahnya
- **Privasi**, tingkat privasi yang ada di delapan rumah ini sangat tinggi, dimana pemisahan

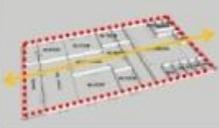
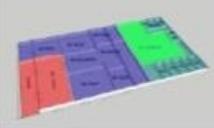
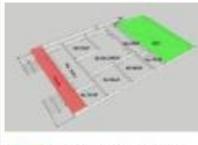
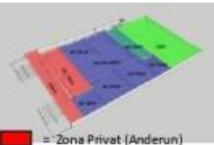
zoning publik (birun) dengan privat(anderun) sangat tegas, berupa tabir/hijab menggunakan dinding yang memiliki pintu sebagai akses sehingga yang bisa masuk ke area/zona privat hanya penghuni rumah atau keluarga dekat saja. Adanya pemisahan akses bagi tamu dan penghuni perempuan, akses bagi tamu melalui tangga yang berada di depan rumah sedangkan akses bagi penghuni perempuan melalui tangga dan pintu yang berada di belakang rumah, hal ini dimaksudkan agar penghuni perempuan dapat menjaga auratnya dari pandangan laki-laki yang bukan muhrimnya

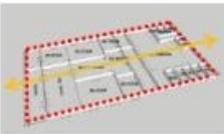
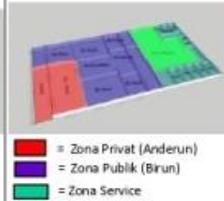
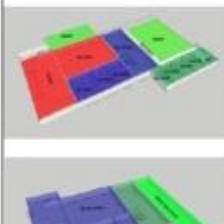
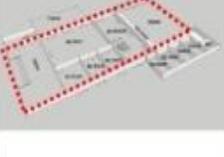
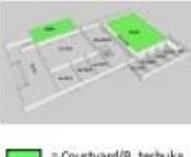
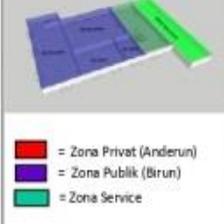
Penggunaan teras yang tertutup seperti di Rumah Darat, Rumah Batu, Rumah Kaca dan Rumah Kembar Darat menunjukkan bahwa penghuni memiliki privasi yang tinggi, sehingga tidak sembarangan orang yang bisa masuk ke dalam rumah kecuali orang yang mereka kenal ataupun orang yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemilik rumah

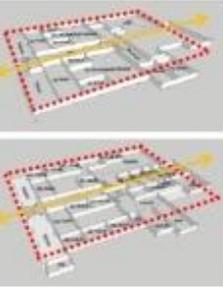
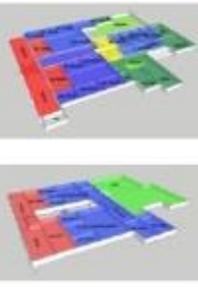
- **Kearifan lokal**, yaitu desain yang beridentitaskan lokal, hal ini terlihat pada: Bentuk rumah mengadopsi rumah tradisional Palembang yaitu Rumah Gudang diadopsi di Rumah Kaca dan Rumah Kembar Laut, bentuk Rumah Limas Gudang diadopsi di Rumah Tinggi, bentuk Rumah Limas Palembang diadopsi di Rumah Darat. Penggunaan material atap berupa genteng tanah dan dinding menggunakan material kayu pada rumah, kecuali Rumah Batu yang menggunakan material batu bata sebagai dindingnya.

Tabel 1. Analisis Nilai – nilai Islam di rumah Etnis Arab Kampung Al-Munawar

		NILAI – NILAI ISLAM			
		EFISIENSI	EGALITER	PRIVASI	KEARIFAN LOKAL
			 <p>■ = Courtyard/R. terbuka</p>	 <p>■ = Zona Privat (Anderun) ■ = Zona Publik (Birun) ■ = Zona Service</p>	

RUMAH ETNIS ARAB DI KAMPUNG AL-MUNAWAR	RUMAH KACA	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dasar Denah adalah persegi panjang dimana bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang paling efisien dalam mewadahi aktivitas penghuninya 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya ruang terbuka dibelakang sebagai bentuk respon terhadap iklim setempat agar kenyamanan termal dapat dicapai Bangunan berbentuk panggung/kolonn merupakan adaptasi terhadap lingkungannya yaitu lahan basah 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya dinding pembatas antara area publik dengan area privat Adanya akses tersendiri bagi penghuni wanita untuk masuk dan keluar rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan material lokal yang banyak tersedia di sekitar kawasan Mengadopsi bentuk Rumah Gudang Palembang untuk menunjukkan identitas ke-lokal-an
	RUMAH BATU		 <p>= Courtyard/R. terbuka</p>	 <p>= Zona Privat (Anderun) = Zona Publik (Biru) = Zona Service</p>	
	RUMAH TINGGI	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan bentuk persegi panjang pada bentuk dasar Denah rumah ini merupakan bentuk yang paling efisien dalam mewadahi aktivitas penghuninya 	<ul style="list-style-type: none"> adanya ruang terbuka courtyard di tengah antar bangunan sebagai bentuk respon terhadap iklim (suhu) lingkungan tepian sungai penggunaan kusen pintu depan rumah dengan tinggi ± 4m untuk merespon iklim (suhu) setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Susunan ruang tersusun hirarkis dari publik menuju ke privat Adanya hijab (tabir pembatas) antara ruang tamu (publik) dengan ruang keluarga (privat) 	<ul style="list-style-type: none"> Struktur lantai rumah dibuat bertingkat seperti lantai pada Rumah Limas Palembang untuk mempertegas zoning ruang dan juga untuk menunjukkan identitas ke-lokal-annya
RUMAH TINGGI		 <p>= Courtyard/R. terbuka</p>	 <p>= Zona Privat (Anderun) = Zona Publik (Biru) = Zona Service</p>		
RUMAH TINGGI	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dasar Denah adalah persegi panjang dimana bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang paling efisien dalam mewadahi aktivitas penghuninya 	<ul style="list-style-type: none"> bangunan Berbentuk panggung merupakan adaptasi terhadap lingkungannya yaitu lahan basah 	<ul style="list-style-type: none"> memiliki tiga bagian, yaitu: bagian depan, tengah dan belakang Susunan ruang tersusun hirarkis dari publik menuju ke privat 	<ul style="list-style-type: none"> mengadopsi bentuk rumah limas gudang yang merupakan salah satu rumah tradisional Palembang penggunaan material lokal sebagai respon terhadap iklim 	

RUMAH ETNIS AR	RUMAH BATU				
RUMAH DARAT					
		<ul style="list-style-type: none"> • bentuk dasar Denah adalah persegi panjang dimana bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang paling efisien dalam mewedahi aktivitas penghuninya 	<ul style="list-style-type: none"> • bangunan Berbentuk panggung merupakan adaptasi terhadap lingkungannya yaitu lahan basah • terdapat courtyard/ruang terbuka dibelakang sebagai respon terhadap suhu lingkungan setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki tiga bagian, yaitu: bagian depan, tengah dan belakang • Susunan ruang tersusun hirarkis dari publik menuju ke privat • Adanya hijab (tabir pembatas) antara ruang tamu (publik) dengan ruang keluarga (privat) • Adanya tangga dari dalam rumah menuju ke lt bawah, untuk akses bagi perempuan menuju ke dalam rumah maupun sebaliknya 	<ul style="list-style-type: none"> • mengadopsi bentuk rumah limas yang merupakan salah satu rumah tradisional Palembang • penggunaan material lokal sebagai respon terhadap iklim setempat • lantai rumah terdapat kekijing seperti rumah limas Palembang untuk mempertegas zoning ruang
RUMAH KEMBAR DARAT					
					

	<ul style="list-style-type: none"> • bentuk dasar Denah adalah persegi panjang dimana bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang paling efisien dalam mewadahi aktivitas penghuninya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Berbentuk panggung merupakan adaptasi terhadap lingkungannya yaitu lahan basah • Rumah ini beratap perisai silang • Terdapat ruang terbuka di teras belakang lantai bawah rumah • penggunaan kusen jendela yang tinggi sebagai respon terhadap iklim (suhu) setempat • terdapat courtyard/ruang terbuka dibelakang sebagai respon terhadap suhu lingkungan setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki tiga bagian, yaitu: bagian depan, tengah dan belakang • Susunan ruang tersusun hirarkis dari publik menuju ke privat • Adanya hijab (tabir pembatas) antara ruang tamu (publik) dengan ruang keluarga (privat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan atap miring yang cukup curam dan material penutup atap dari genteng tanah liat • material kayu pada dinding lantai dua sebagai respon terhadap iklim setempat
<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">RUMAH KEMBAR LAUT</p>		  <p>■ = Courtyard/R. terbuka</p>	 <p>■ = Zona Privat (Anderun) ■ = Zona Publik (Brun) ■ = Zona Service</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • bentuk dasar Denah adalah persegi panjang dimana bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang paling efisien dalam mewadahi aktivitas penghuninya • ruang terbuka di teras belakang lantai bawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Berbentuk panggung merupakan adaptasi terhadap lingkungannya yaitu lahan basah • Rumah ini beratap perisai silang • Terdapat ruang terbuka di teras belakang lantai bawah rumah • penggunaan kusen jendela yang tinggi sebagai respon terhadap iklim (suhu) setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki tiga bagian, yaitu: bagian depan, tengah dan belakang • Susunan ruang tersusun hirarkis dari publik menuju ke privat • Adanya hijab (tabir pembatas) antara ruang tamu (publik) dengan ruang keluarga (privat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan atap miring yang cukup curam dan material lokal pada dinding lantai dua sebagai respon terhadap iklim setempat

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai islam telah memberi pengaruh pada bangunan rumah tinggal etnis Arab di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang yang menjadi kasus dalam penelitian ini, baik pada susunan ruang maupun pada bentuk arsitekturnya. Ke- delapan rumah yang ada di kampung Al-Munawar ini memiliki bentuk arsitektur yang beragam, beberapa rumah mengadopsi bentuk rumah tradisional Palembang, baik Rumah Gudang, Rumah Limas Gudang, maupun Rumah Limas Palembang. Ada dua rumah yang mengadopsi arsitektur Indies. Walaupun bentuk rumah – rumah ini beragam tetapi memiliki karakteristik yang sama, yaitu :

- bentuk dasar denah berbentuk persegi panjang dan susunan ruangnya cenderung simetris
- penggunaan atap yang miring, teras depan yang panjang, konstruksi panggung/kolong dan adanya courtyard/ruang terbuka merupakan bentuk adaptasi terhadap lingkungan setempat yaitu lahan basah dan juga lingkungan iklim tropis
- adanya pemisahan zoning publik (birun) dan zoning privat (anderun) dengan tabir/hijab yang tegas berupa dinding sebagai upaya untuk menjaga privasi penghuni rumah
- Pemisahan akses bagi kaum perempuan agar auratnya terjaga dari pandangan laki-laki yang bukan muhrimnya
- beberapa rumah mengadopsi bentuk rumah tradisional Palembang, baik Rumah Gudang, Rumah Limas Gudang, maupun Rumah Limas Palembang, hal ini sebagai upaya menunjukkan identitas lokal yaitu Palembang.

2 Saran

Kampung Al–Munawar sampai saat ini masih terjaga kelestariannya baik bangunan maupun kawasannya sebagai salah satu kampung etnis Arab yang ada di Palembang, hal ini tetap harus dijaga agar tidak hilang/rusak digerus zaman dan hanya tinggal sejarah. Penelitian lanjutan tentang kampung Al – Munawar maupun perkampungan etnis Arab lainnya di kota Palembang perlu dilakukan agar dapat melengkapi penelitian – penelitian lainnya yang telah dilakukan tentang perkampungan etnis Arab di Palembang maupun di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Penelitian/publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021. SP DIPA-023.17.2.677515/2022, tanggal 13 Desember 2021,. Sesuai dengan SK Rektor 0110/UN9.3.1/SK/2022 Tanggal 28 April 2022”

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred. (2017). *Adaptasi Arsitektural Pada Permukiman Tepi Sungai Musi, Palembang*.
- Ariestadi, D., Sudikno, A., Wulandari, L. D., & Arsitektur, P. S. (2014). Teritori Ruang Hunian dan Kawasan Pada Arsitektur Rumah Courtyard di Kampung Arab Gresik. *SEMINAR NASIONAL ARSITEKTUR PERTAHANAN (ARSHAN) 2014 Insting Teritorial Dan Ruang Pertahanan*, 155–164.
- Bazher, N. M. (2018). Rumah Tua Etnik Arab di Kampung Arab Pasar Kliwon sebagai Hasil Akulturasi. *Arsitektura*, 16(1), 25.
- Fikriarini, A. (2011). ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 12(3), 194–206.
<https://doi.org/10.18860/el.v0i0.452> (5)
- Helmiati. (2014). *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Jaya, A. P. (2016). Karakteristik arsitektur rumah etnis cina di tepian sungai musi palembang. *Jurnal Arsitektur Dan Perkotaan “KORIDOR,”* 07, 35–42.(4)
- Nurjayanti, W., Nuryanti, W., Ronald, A., & Kusumawanto, A. (2012). Penggalan nilai-nilai ke-islaman pada rumah tinggal di kampung kauman solo. *Prosiding Semnas Arsitektur Islam 2*, 12–17.
- Purwanti, R. (2016). Pola Pemukiman Komunitas Arab di Palembang. *Prosiding Seminar Heritage IPLBI*, 179–190. <https://temuilmhia.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-G-179-190-Pola-Permukiman-Komunitas-Arab-di-Palembang-0.pdf> (1)

- Purwanti, R. (2017). *Pelestarian Kawasan Kampung Arab Almunawar Palembang. October*, B089–B094.
<https://doi.org/10.32315/sem.1.b089> (3)
- Putri, A., & Dharoko, A. (2017). *Tipologi Ruang Berbasis Gender Rumah Etnis Keturunan Arab di “Permukiman Arab” Pasar Kliwon Surakarta*. G023–G028.
<https://doi.org/10.32315/ti.6.g023>
- Ratna, A. M. (n.d.). *Karakter Permukiman Islam*. 137–148.
- Sativa. (2011). Arsitektur Islam Atau Arsitektur Islami? *NALARs*, 10(1), 29–38. (6)
- Sucialinda, L. (2020). Akulturasi Budaya Etnis Arab dengan Etnis Jawa dan Etnis Madura di Daerah Ampel Surabaya. *FKIP Universitas Batanghari Jambi*, 3(2).
<http://repository.untag-sby.ac.id/6349/>
- Sukawi, S. (2010). Wujud Arsitektur Islam Pada Rumah Tradisional Kampung Kulitan Semarang. *Semnas Universitas Khairun Ternate*. <http://eprints.undip.ac.id/32378/>
- Suriadi, A., & Suryani, I. (2019). Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Historia*, 7(1), 45–60.(2)
- Triyosoputri, E. (2011). Ekspresi Privasi pada Rumah Tinggal Keluarga Muslim di Malang. *SEMINAR NASIONAL LIFE STYLE AND ARCHITECTURE (SCAN#2:2011)*, 320–330.